

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas pendaki gunung Kosapala di Sidoarjo yang terdiri dari berbagai kalangan seperti karyawan, mahasiswa, pelajar, dan berbagai profesi lainnya dan dari berbagai daerah di Jawa Timur. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 76 orang sesuai dengan jumlah anggota yang ada di dalam komunitas Kosapala. Dikarenakan kondisi sekarang sedang terjadi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk mengambil data secara langsung, maka penelitian ini dilakukan melalui *whatsapp grup* komunitas dengan menggunakan kuisisioner *google form*.

2. Gambaran Proses Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas pendaki gunung Kosapala. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 sampai 27 Agustus 2020 dengan jumlah subyek 76 orang. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*.

Teknik *sampling jenuh* atau dengan istilah lain adalah sensus, digunakan apabila populasi relatif kecil dan semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2010).

B. Hasil Penelitian

1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Dalam penelitian ini uji daya diskriminasi item diunakan untuk menguji masing-masing variabel. Uji diskriminasi aitem digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan dan ketepatan alat ukur untuk menjalankan fungsinya pada masing-masing variabel. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan formula *korelasi product moment pearson* dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor skala dengan distribusi skor item yang menggunakan *spss 16 for windows*.

Penelirian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *sensation seeking* yang berjumlah 40 aitem dan variabel *risk taking behaviour* 30 aitem. Untuk menjadi bagian dari skala, aitem yang sudah tersusun dalam sakala dan tidak memiliki kualitas yang baik, maka harus digugurkan. Koefisien aitem total dengan batasan $rix \geq 0,30$ adalah dasar dari kriteria pemilihan item. Aitem dianggap gugur apabila tidak mencapai koefisien minimal 0,3. Berdasarkan hasil aitem yang gugur pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. *Sensation seeking*

Aitem skala *sensation seeking* memiliki 40 pernyataan yang diujikan pada 76 responden. Hasil uji daya diskriminasi aitem pada skala *sensation seeking* menghasilkan 27 aitem valid dan 13 aitem gugur. Uji daya

deskriminasi aitem pada skala *sensation seeking* melalui 3 (tiga) kali putaran. Rincian dari aitem-aitem yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Aitem Skala *Sensation Seeking*

No	Aspek	Nomor Aitem	
		Valid	Gugur
1	<i>Thrill and adventure seeking</i>	1,5,9,13,17,21,29,33	25,37
2	<i>Experience seeking</i>	2,6,10,14,18,22,26,30	34,38
3	<i>Dishibition</i>	3,7,11,15,19,23,35	27,31,39
4	<i>Boredom susceptibility</i>	4,8,12,16	20,24,28,32,36,40
Total		27	13

b. *Risk Taking Behaviour*

Aitem skala *risk taking behavior* memiliki 30 pernyataan yang diujikan pada 76 responden. Hasil uji daya diskriminasi aitem pada skala *risk taking behaviour* menghasilkan 24 aitem valid dan 6 aitem gugur. Uji daya deskriminasi aitem pada skala *risk taking behaviour* melalui 3 (tiga) kali putaran. Rincian dari aitem-aitem yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Aitem Skala *Risk Taking Behaviour*

No	Aspek	Nomor Aitem	
		Valid	Gugur
1.	<i>Ethical</i>	6,29,9,16	10,30
2.	<i>Financial</i>	3,8,12,14,18	4

3.	<i>Healty / Safety</i>	5,17,20,23,26	15
4.	<i>Recreational</i>	11,13,19,24,25	2
5.	<i>Social</i>	1,7,21,22,28	27
Total		24	6

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan *Cronbachs Alpha*, dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 16. Alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbachs Alpha* memiliki nilai di atas 0,6. Di bawah ini nilai reliabilitas masing-masing variabel:

a. *Sensation seeking*

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas *Sensation Seeking*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.939	27

Uji reliabilitas *sensation seeking* pada tabel 4.3 mendapatkan hasil 0,939 dari 27 aitem yang valid. Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel karena melebihi dari nilai 0,6.

b. *Risk Taking Behaviour*

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas *Risk Taking Behaviour*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.891	24

Uji reliabilitas pola asuh demokratis pada tabel 4.4 mendapatkan hasil 0,891 dari 24 aitem yang valid. Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel karena melebihi dari nilai 0,6.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data. Terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin langkah-langkah statistik selanjutnya sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Uji normalitas data pada variabel *sensation seeking* dan *risk taking behaviour* menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 16. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada besaran signifikansi (sig). Jika $\text{sig} > 0,05$ maka variabel ini

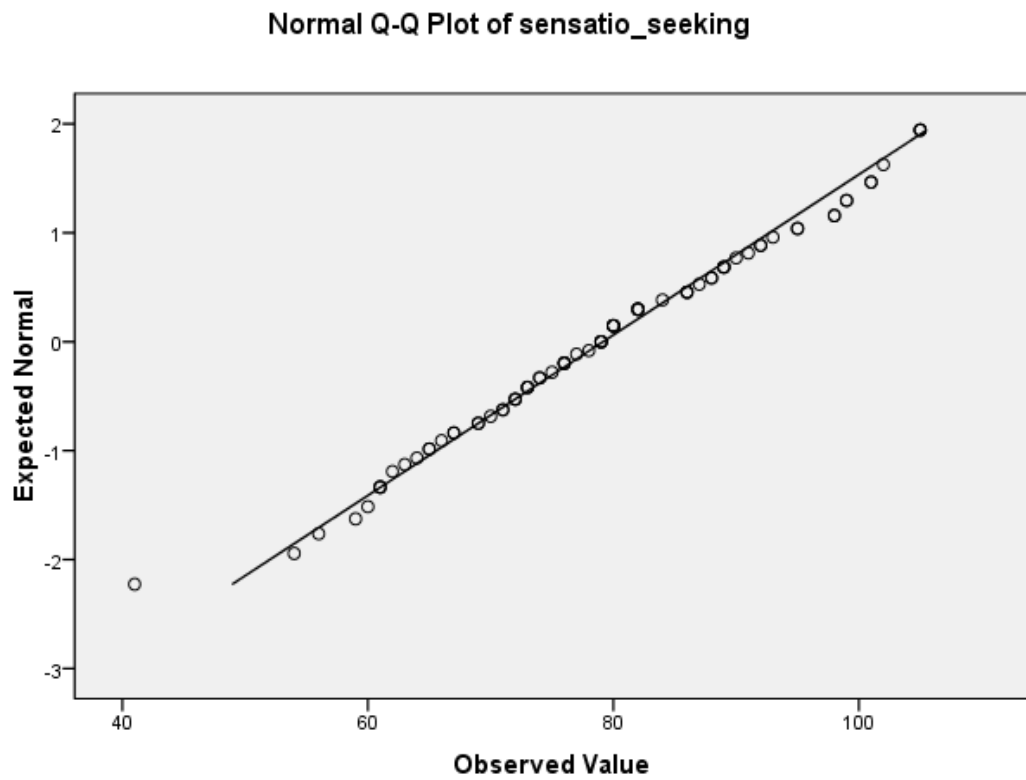
dapat dikatakan normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel *sensation seeking* (X) memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,200 \geq 0,05$ dan variabel *risk taking behaviour* memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $0,200 \geq 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

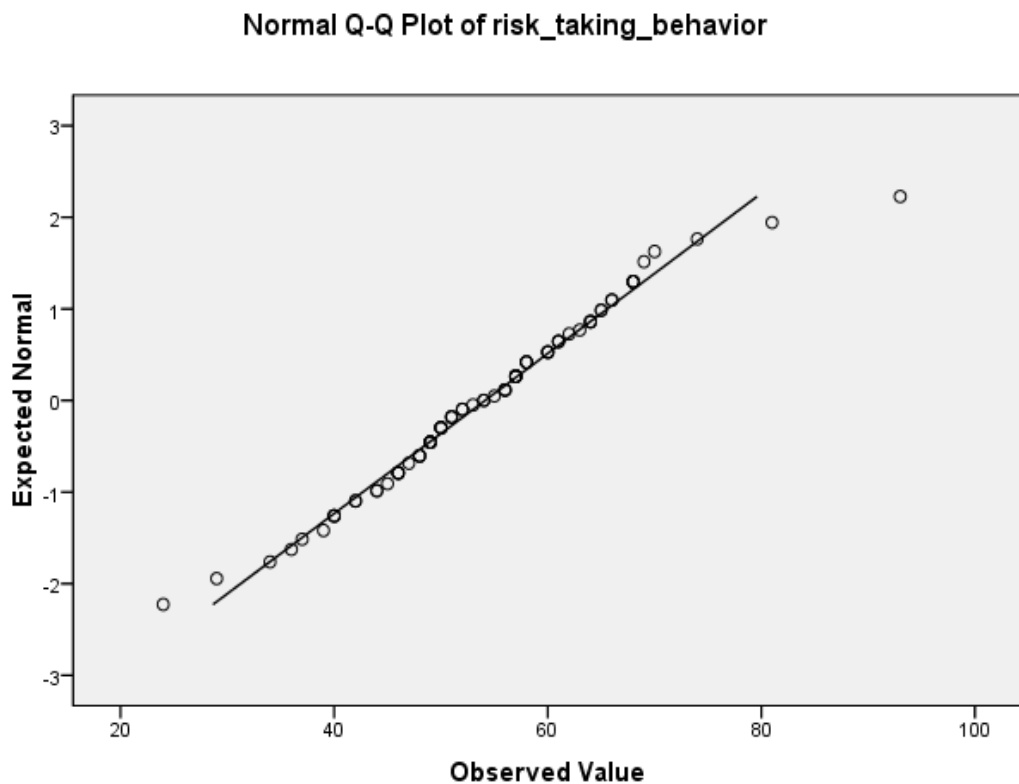
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sensatio_seeking	.067	76	.200 [*]	.986	76	.556
risk_taking_behavior	.055	76	.200 [*]	.983	76	.404

Gambar 4.1
Normal Q-Q Plot *Sensation Seeking* (X)



Pada gambar 4.1 ini menunjukkan bahwa titik yang menggambarkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini juga menunjukkan tentang normalitas penyebaran data dari hasil uji Q-Q Plot (*Probability Plot*).

Gambar 4.2
Normal Q-Q Plot Risk Taking Behaviour (Y)



Pada gambar 4.2 ini menunjukkan bahwa titik yang menggambarkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan tentang normalitas penyebaran data dari hasil uji Q-Q Plot (*Probability Plot*).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara skor *sensation seeking* dengan *risk taking behaviour* memiliki hubungan garis lurus secara signifikan atau tidak. Pengujian pada penelitian ini

menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini juga menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 16

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
risk_taki	Between Groups	(Combined)	7118.768	39	182.533	2.436	.004
ng_beh	Linearity		2751.312	1	2751.312	36.712	.000
avior *	Deviation						
sensati	from		4367.456	38	114.933	1.534	.100
o_seeki	Linearity						
ng	Within Groups		2697.917	36	74.942		
	Total		9816.684	75			

Tabel 4.6 hasil uji linealitas menunjukkan hubungan antara kedua variabel yaitu *sensation seeking* dan *risk taking behaviour* dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,100 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linearitas atau hubungan linier.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *sensation seeking* dengan *risk taking behaviour* pada komunitas pendaki gunung Kosapala yang terbukti dengan menggunakan

teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 16.

Uji asumsi data skala *sensation seeking* dengan *risk taking behaviour* dalam penelitian ini adalah linier dan distribusi data kedua variabel tersebut normal. Peneliti menggunakan uji korelasi dengan teknik *product moment Pearson*. Hasil dari uji *product moment Pearson* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Product Moment

		Correlations	
		sensatio_seekin g	risk_taking_beha vior
sensatio_seeking	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
risk_taking_behavior	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

Hasil uji korelasi pada tabel 4.7 menyatakan nilai (r) sebesar 0,529, dengan signifikansi sebesar 0,000 dan N sebanyak 76. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sensation seeking* dengan *risk taking behaviour* memiliki hubungan positif yang signifikan. Hubungan yang positif bisa diartikan bahwa semakin tinggi *sensation seeking* pada komunitas pendaki gunung kosapala maka semakin tinggi *risk taking behaviour*.

E. Hasil Kategorisasi Jenjang

Menurut Azwar (2012) kategori jenjang memiliki lima norma yang dapat digunakan yaitu:

$X \leq (\text{Mean} - 1,5\sigma)$: Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\sigma)$: Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\sigma)$: Kategori Sedang

$(\text{Mean} + 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$: Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$: Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan lima kategorisasi tersebut, maka kaegorisasi pada setiap variabel dijabarkan sebagai berikut:

1. *Sensation Seeking*

Variabel *sensation seeking* memiliki aitem valid sebanyak 27, dengan nilai skala 1, 2, 3, dan 4, dari jumlah aitem yang valid dan nilai skala peneliti mendapatkan jumlah skor maksimal sebesar 108 (hasil dari $27 \cdot 4$) serta jumlah skor minimal sebesar 27 (hasil dari $27 \cdot 1$). Nilai tengah (*mean*) variabel ini adalah 67,5 dengan jarak sebaran (*range*) sebesar 81 hasil dari skor maksimal dikurangi skor minimal (108-27). Standar deviasi (σ) memiliki nilai 13,5 hasil pembagian dari jarak (*range*) dibagi 6 (Azwar, 2017).

Tabel 4.8 Kategorisasi *Sensation Seeking*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\sigma)$	$X \leq 47,25$	Sangat Rendah	1
$(\text{Mean} - 1,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\sigma)$	$47,25 \leq X \leq 60,25$	Rendah	4

$(\text{Mean} - 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\sigma)$	$60,25 \leq X \leq 74,25$	Sedang	24
$(\text{Mean} + 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$	$74,25 \leq X \leq 87,75$	Tinggi	25
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$	$X \geq 87,75$	Sangat Tinggi	22

Berdasarkan uraian data di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data *sensation seeking* memiliki nilai 13,5 dan mean 67,5. Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa 1 subjek kategori sangat rendah, 4 subjek kategori rendah, 24 subjek kategori sedang, 25 subyek kategori tinggi dan 22 subyek kategori sangat tinggi.

2. Risk Taking Behaviour

Variabel pola asuh demokratis memiliki aitem valid sebanyak 24, dengan nilai skala 1, 2, 3, dan 4, dari jumlah aitem yang valid dan nilai skala peneliti mendapatkan jumlah skor maksimal sebesar 96 (hasil dari 24×4) serta jumlah skor minimal sebesar 24 (hasil dari 24×1). Nilai tengah (*mean*) variabel ini adalah 60 dengan jarak sebaran (*range*) sebesar 72 hasil dari skor maksimal dikurangi skor minimal ($96 - 24$). Standar deviasi (σ) memiliki nilai 12 hasil pembagian dari jarak (*range*) dibagi 6 (Azwar, 2017).

Tabel 4.9 Kategorisasi Risk Taking Behaviour

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\sigma)$	$X \leq 42$	Sangat Rendah	11
$(\text{Mean} - 1,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\sigma)$	$42 \leq X \leq 54$	Rendah	28

$(\text{Mean} - 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\sigma)$	$54 \leq X \leq 60$	Sedang	16
$(\text{Mean} + 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$	$60 \leq X \leq 78$	Tinggi	19
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$	$X \geq 78$	Sangat Tinggi	2

Berdasarkan uraian data di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data *risk taking behaviour* memiliki nilai 12 dan mean 60. Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa 11 subyek memiliki kategori sangat rendah, 28 subyek kategori rendah, 16 subjek kategori sedang, 19 subyek kategori tinggi dan 2 subyek kategori sangat tinggi.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara *sensation seeking* dengan *risk taking behaviour* pada komunitas pendaki gunung kosapala didapatkan hubungan positif yang signifikan dengan nilai pearson correlation sebesar 0,529 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hubungan positif artinya semakin meningkatnya variabel bebas maka akan semakin meningkat variabel terikat (Sugiyono, 2010), dengan nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$.

Terbuktinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara *sensation seeking* dengan *risk taking behaviour* selaras dengan penelitian sebelumnya Rachmahana (2002), bahwa *sensation seeking* mempengaruhi perilaku *risk taking behaviour*, yaitu dalam mencari sensasi untuk

pengambilan resiko tergolong rendah, subjek lebih memilih hal-hal biasa yang lebih memberikan rasa aman dan kurang terbiasa dalam mencari pengalaman baru, dalam penelitian ini korelasi antara keduanya adalah apabila dorongan mencari sensasi rendah maka perilaku mengambil resiko juga rendah, apabila dorongan mencari sensasi tinggi maka perilaku mengambil resiko tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Matahari, dkk (2019), menunjukkan hasil *sensation seeking* menyumbang 25,9% terhadap *risk taking behaviour*.

Sensation seeking memiliki empat dimensi diantaranya pencarian gairah dan petualangan (*thrill and adventure*) yang berkaitan dengan pencarian petualangan yang membangkitkan gairah seperti terlibat dalam aktivitas fisik yang beresiko, sedangkan pencarian pengalaman (*expreince seeking*) berkaitan dengan mencari pengalaman baru melalui perjalanan, serta ada perilaku tanpa ikatan (*disinhibition*), dan mudah merasa bosan (*boredom susceptibility*). Dan aspek yang paling mempengaruhi adalah pencarian gairah dan petualangan (*thrill and adventure*), pernyataan ini selaras dengan Boyle, dkk (2014) yang menyatakan pencarian sensasi bukanlah motif universal tetapi merupakan sifat sukarela atau kesediaan yang kuat untuk mengambil resiko demi pengalaman yang didapatkan dalam kegiatan mendaki gunung.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku mengambil resiko (*risk taking behaviour*) selain memberikan dampak positif juga dapat memberikan dampak negatif seperti, bisa terjadi kecelakaan saat melakukan

pendakian yang diakibatkan karena kurangnya pemahaman, perlengkapan serta kemampuan fisik yang mencukupi, dan cuaca alam yang tidak bisa diprediksi.